

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hepatitis berasal dari dua suku kata yaitu; hepar yang berarti hati dan itis yang berarti inflamasi atau peradangan. Secara garis besar Hepatitis bisa dipahami sebagai penyakit yang memicu kerusakan sel pada organ hati. Penyebab dari penyakit Hepatitis ini sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu Hepatitis yang diakibatkan oleh virus dan hepatitis non virus yang mana tidak dipicu oleh infeksi virus. Hepatitis sendiri terbagi menjadi 5 jenis, yaitu Hepatitis A, Hepatitis B, Hepatitis C, Hepatitis D, dan Hepatitis E.

Menurut hasil studi dari tim peneliti University of Copenhagen dan University of Cambridge, menyatakan bahwa Hepatitis B sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Seperti data yang diberikan oleh Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B terbesar kedua di negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Studi dan uji saring darah donor PMI memperkirakan di antara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sampai saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C, 14 juta di antaranya berpotensi kronis, dan dari 1,4 juta orang tersebut berpotensi menderita kanker hati. Penyakit Hepatitis sendiri menyerupai fenomena gunung es, dimana jumlah penderita yang mengetahui bahwa mereka terjangkit dan terdeteksi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak terdeteksi, menurut Dokter Irsan Hasan, SpPD-KGEH, Ketua PB Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia. Menurut Dokter Irsan sendiri, pasien Hepatitis umumnya datang ketika sudah mengalami komplikasi sirosis, seperti gejala muntah darah, perut bengkak yang dikarenakan perut dipenuhi cairan, dan kesadaran menurun. Pada gejala berikut pusat metabolisme tubuh sudah terkontaminasi. Apabila sirosis sendiri tidak didiagnosis dan diobati dalam kurun waktu enam bulan sejak penyakit bermula, penyakit hepatitis sukar untuk disembuhkan, dan sirosis bisa berubah menjadi kanker. Kesadaran akan penyakit ini di Indonesia masih sangat kurang, pada tahun 2017 pemerintah telah memberlakukan program dimana penderita Hepatitis diberikan pengobatan secara gratis akan tetapi dari sekitar 2,5 juta pengidap Hepatitis di Indonesia, hanya 3 ribu orang yang sudah diobati secara gratis untuk Hepatitis C.

Penyakit hepatitis B ini sendiri dapat dicegah melalui imunisasi Hepatitis B serta menghindari faktor resiko tertularnya penyakit Hepatitis B seperti; transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang tidak steril yang telah terkontaminasi, serta transplantasi organ. Pada saat ini, Institut Teknologi Bandung bekerjasama dengan PT. Bio Farma dalam melakukan penelitian dan pengembangan kit diagnostik untuk mendeteksi keberadaan virus Hepatitis B. Beberapa peneliti tersebut menilai bahwa penyakit Hepatitis B harus di deteksi sejak dini, dan memerlukan upaya pencegahan terhadap infeksi Hepatitis B.

Berdasarkan fenomena mengenai penyakit Hepatitis B diatas serta semakin canggih dan berkembangnya teknologi pada era ini, maka sangat diperlukan suatu media yang dapat mengajak, mengubah pola pikir, dan memberikan informasi dengan pendekatan yang menarik. Maka dari itu, penulis memiliki rencana untuk merancang sebuah media visual yang dapat menunjang kampanye mengenai betapa pentingnya kesadaran masyarakat terutama di Indonesia mengenai penyakit Hepatitis B ini.

Dengan itu, penulis mengangkat permasalahan mengenai penyakit hepatitis ini sebagai tugas akhir sarjana desain komunikasi visual dengan judul “PERANCANGAN MEDIA VISUAL KAMPANYE MENGENAI HEPATITIS B DAN PENCEGAHANNYA (IMUNISASI)”

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas, antara lain;

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan penyakit Hepatitis B dan pencegahannya (imunisasi).
2. Kurangnya informasi mengenai Hepatitis B.
3. Belum optimalnya media kampanye yang menarik.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang dapat penulis angkat adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah media visual kampanye yang menarik dan informatif sehingga membuat masyarakat sadarpada penyakit Hepatitis B serta pencegahannya (imunisasi).

### **1.3 Ruang Lingkup**

Agar pembahasan tugas akhir yang penulis kerjakan lebih terfokus, penulis memberikan ruang lingkup masalah pada perancangan ini, adapun beberapa ruang lingkup ini sebagai berikut.

#### **1. Apa**

Perancangan media visual kampanye mengenai Hepatitis B dan pencegahannya (imunisasi).

#### **2. Siapa**

Target khalayak dari perancangan yang dibuat oleh penulis ini adalah masyarakat Indonesia khususnya wilayah kota Bandung dengan rentangusia 20-35 tahun.

#### **3. Kapan**

Pengumpulan data, analisis, dan perancangan tugas akhir ini dilakukan pada jangka waktu Agustus - Desember 2018.

#### **4. Dimana**

Pengumpulan data dilakukan kepada target khalayak dan narasumber di kota Bandung.

## 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk membuat suatu media visual kampanye yang menarik dan informatif bagi masyarakat dalam mengenal lebih jauh mengenai penyakit Hepatitis B dan pencegahannya (imunisasi).

## 1.5 Cara Pengumpulan Data

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6)

Pada metode ini penulis melakukan pencarian data dan informasi mengenai kampanye dan *people behaviours* dengan cara membaca jurnal, artikel, buku mengenai kampanye, perancangan visual, dan identitas visual.

### 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2004:104)

Penulis melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang akan diteliti. Pada metode ini, penulis akan melakukan observasi ke Rumah Sakit Al-Islam, dan Bio Farma selaku produsen vaksin Hepatitis B.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208)

Penulis melakukan pencarian data serta informasi dengan cara wawancara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber, berkaitan dengan permasalahan

yang diangkat. Pada metode ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak Dinas Kesehatan dan Dokter spesialis penyakit dalam.

#### 4. Kuesioner

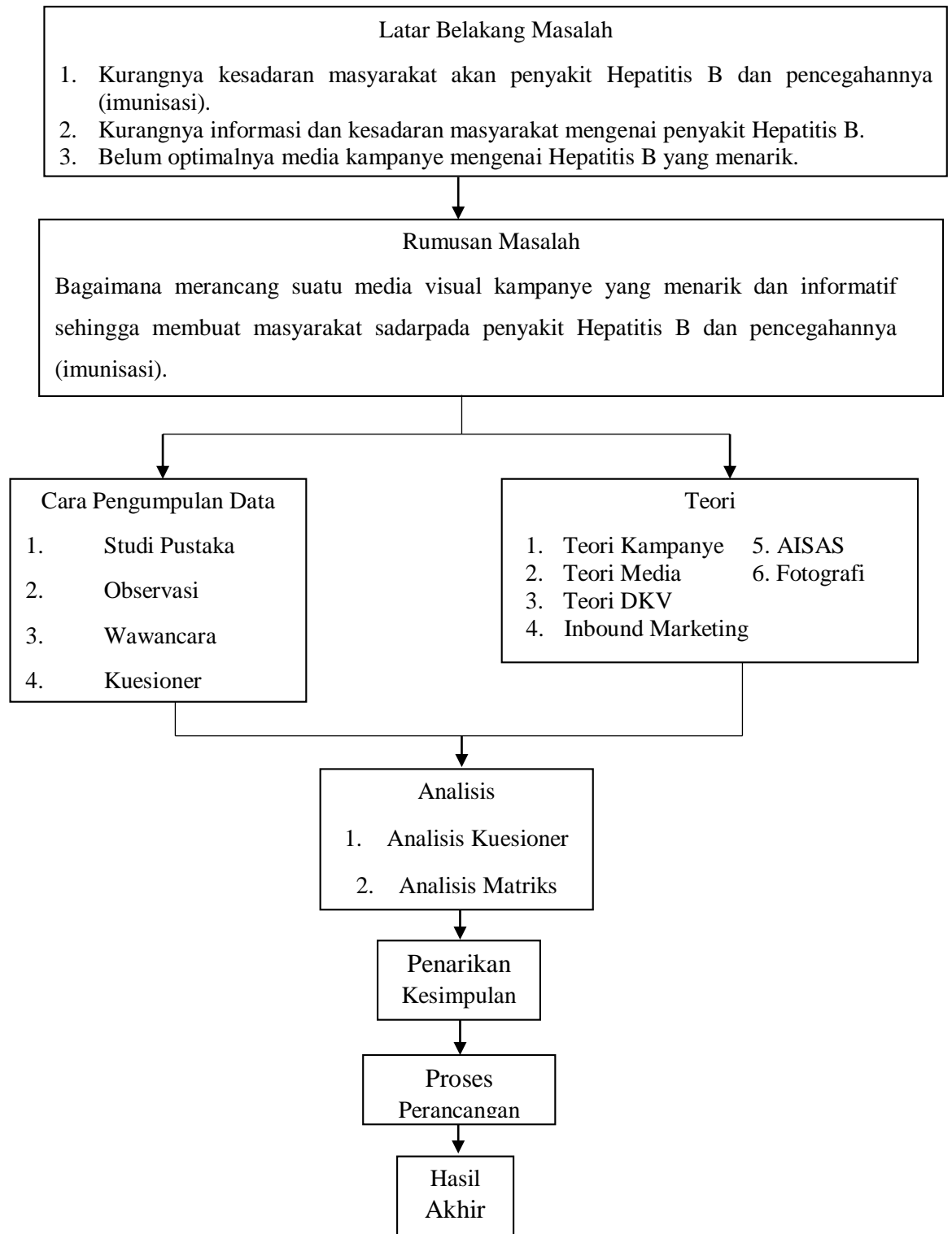
Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. (Suroyo Anwar, 2009:168)

Penulis melakukan kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden pada saat melakukan perancangan media visual kampanye.

### **1.6 Analisis Data**

1. Analisis Kuesioner
2. Analisis Matriks
3. Penarikan Kesimpulan

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

*sumber: dokumen pribadi*

## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Berisi tentang dasar pemikiran yang menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

### **BAB III Data dan Analisis Data**

Uraian data hasil survei analisis memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil survei yang dilakukan oleh penyusun.

### **BAB IV Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan penelitian yang dibuat oleh penyusun. Penyusun juga menyertakan saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan. Di akhir bab ini, disertakan pula daftar pustaka, sumber lain dan lampiran.